

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra terwujud dari daya cipta manusia dalam hal pemilihan rangkaian kata sehingga menciptakan bahasa yang indah berisi runtunan pengalaman serta keresahan batin dan imajinasi yang berasal dari peristiwa berdasarkan kenyataan pengalaman seseorang. Karya sastra hadir berdasarkan keresahan batin yang dirasakan oleh pengarang berkenaan dengan persoalan atau peristiwa yang dialami pengarang sendiri maupun kenyataan kehidupan yang dijalankan sehari-hari oleh masyarakat, persoalan luar biasa yang benar-benar terjadi tersebut sangat berpengaruh terhadap batin seorang pengarang karya sastra sehingga dapat muncul konflik atau ketegangan batin yang mendorong pengarang untuk melahirkan konflik dalam bentuk karya sastra. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan perwujudan dari latar belakang sosial dan budaya masyarakat sehingga dalam novel pengarang menyampaikan permasalahan secara kompleks.

Umumnya, sebuah novel berisi tentang gambaran kehidupan manusia yang saling berhubungan dengan lingkungan juga manusia lainnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Interaksi sosial menurut Gunawan dalam Fahri & Qusyairi (2019, hlm. 153) jenis hubungan yang ada di antara dua orang atau lebih yang memungkinkan dapat mempengaruhi satu sama lain baik mengubah maupun memperbaiki tingkah laku yang dimiliki. Artinya, interaksi sosial ini menyangkut hubungan antara dua orang atau lebih yang secara aktif saling memberikan timbal balik. Hubungan timbal balik ini diberikan tidak hanya bersifat perdamaian dan kerja sama, tetapi juga dalam hal persaingan dan pertikaian.

Berdasarkan pemaparan tentang interaksi sosial di atas, karya sastra dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra karena interaksi sosial ini salah

satu bagian dari kajian sosiologi. Novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ini menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dalam novel ini menceritakan realita kehidupan dunia mengenai rumah tangga yang menceritakan tentang sepasang suami istri berbeda agama yang telah menikah selama delapan tahun, tetapi belum memiliki anak sehingga menjadi pertanyaan dan perbincangan keluarga. Dalam hal ini, novel tersebut sangat menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena kisah yang ada di dalam novel tersebut sangat sering terjadi di masyarakat di mana sepasang suami istri yang sudah menikah dituntut untuk segera memiliki anak, pada akhirnya banyak masalah yang timbul dalam pernikahan mereka seperti ketidak siapan memiliki anak, finansial rumah tangga yang menurun, kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental yang terganggu seperti yang sering terjadi di masyarakat kita sehingga novel ini sangat cocok jika dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian yang berfokus pada urusan manusia menggunakan sosiologi sastra sebagai dasar penelitiannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Endraswara dalam Nasution (2016, hlm. 17) yang menjelaskan bahwa sosiologi sastra digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang berfokus pada karya sastra yang menjadikan permasalahan manusia sebagai isinya karena karya sastra ini dibuat untuk mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam memilih masa depan berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi. Dapat disimpulkan bahwa, pendekatan sosiologi sastra tidak hanya meneliti tentang unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri, tetapi dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra diteliti dengan berfokus pada masalah manusia karena karya sastra tidak lepas dari manusia sebagai objeknya. Sementara itu, Damono dalam Murpratama (2012, hlm 6) mengemukakan bahwa sastra yang memikirkan dengan penuh perhatian segi-segi kemasyarakatan dapat menggunakan sosiologi sastra sebagai pendekatannya. Artinya, semua unsur yang membangun karya sastra dihubungkan dengan segi-segi sosial agar karya sastra tersebut lebih memahami tentang masyarakat. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana

bentuk interaksi sosial antar tokoh yang terjadi dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

Interaksi sosial dibagi menjadi dua bentuk, pertama yaitu asosiatif yang terbagi lagi menjadi tiga hal, yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Bentuk interaksi sosial yang kedua, yaitu disosiatif yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu persaingan, kontravensi dan konflik. Dalam hal ini, antar tokoh yang akan dikaji bagaimana interaksi sosialnya, yaitu interaksi sosial antar tokoh utama Amara dengan Baron, interaksi sosial antara Amara dengan ibunya, interaksi sosial antara Baron dengan ibu Amara, interaksi sosial antara Amara dengan keluarganya, interaksi sosial antara Amara dengan keluarga Baron, interaksi sosial antara Baron dengan keluarganya, dan interaksi sosial Baron dengan keluarga Amara, apakah interaksi-interaksi sosial mereka itu termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial asosiatif atau disosiatif.

Topik yang dikaji secara meluas dalam berbagai kajian ilmiah kerap menggunakan novel sebagai objeknya. Novel adalah sumber utama pembelajaran sastra yang digunakan dalam kurikulum akademik pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa novel merupakan karya sastra penting yang patut dipelajari dan dikembangkan, bukan sekadar dibaca untuk bersenang-senang. Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dengan bahan ajar menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam merencanakan bahan ajar. Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat yang digunakan sebagai penentu suksesnya jalan pembelajaran di kelas berisi materi apa yang akan diajarkan, metode seperti apa yang akan digunakan sebagai jalan suksesnya pembelajaran, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dan cara memberi nilai yang dirancang secara sistematis dan menarik agar peserta didik dapat mencapai harapan yang dituju dalam meraih kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Artinya, bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran di kelas sudah dibuat sedemikian rupa oleh pendidik agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, selain itu bahan ajar dibuat agar memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri, maka dari itu bahan ajar dibuat dengan serinci mungkin.

Kesimpulan dari apa yang sudah dibahas mengenai novel dan bahan ajar, maka tidak hanya dapat dijadikan sebagai media untuk meraih kesenangan, bahan ajar dapat bahan ajar dapat dirancang menggunakan novel sebagai bahan pembuatannya agar lebih beragam dan menarik untuk membentuk semangat belajar dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

Bahan ajar yang buruk akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Muis dalam Khusnin (2012, hlm. 46) bahwa pendidik merancang bahan ajar untuk pembelajaran sastra disajikan secara kurang faktual yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan sebab pendidik kurang kreatif dan inovatif. Artinya, pendidik harus membuat bahan ajar secara kreatif dan mandiri meski bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum sekolah. Untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan mandiri, pendidik bisa memanfaatkan berbagai sumber yang ada seperti dapat menggunakan novel sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk merancang bahan ajar sehingga saat pendidik mengajar langsung di kelas untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia, pendidik tidak terpaku pada buku yang ada dalam silabus karena materi-materi dalam bahan ajar selain dari silabus yang sudah ada seperti novel lebih aktual yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sastra di kelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat bahan ajar yang kreatif, seorang pendidik harus menggunakan bahan ajar yang tidak hanya sudah terdapat pada silabus, tetapi juga menggunakan bahan ajar yang lain agar lebih bervariasi, contohnya pada saat pengajaran sastra novel, bisa menggunakan buku novelnya secara langsung.

Maka berdasarkan masalah di atas maka penelitian ini akan membahas mengenai “Analisis Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XII” dari novel tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di SMA kelas XII kompetensi dasar 3.9 mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk interaksi sosial asosiatif antar tokoh yang terdapat dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma?
2. Bagaimanakah bentuk interaksi sosial disosiatif antar tokoh yang terdapat dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma untuk bahan ajar peserta didik SMA kelas XII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial asosiatif antar tokoh yang terkandung dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma.
2. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial disosiatif antar tokoh yang terkandung dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma.
3. Mendeskripsikan hasil analisis bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma sebagai bahan ajar peserta didik SMA kelas XII.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran kesusastraan

2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai literatur dalam memahami permasalahan sosial, serta menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia

### 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai studi analisis karya sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori pendekatan sosiologi sastra

### 3. Manfaat Etis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi pada penelitian lain dalam hal pengetahuannya mengenai menganalisis bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pengertian pada setiap variabel yang akan diteliti, untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XII”. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk mengamati atau menyelidiki sesuatu secara intensif demi memperoleh data dari objek yang dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok analisisnya ialah bentuk interaksi sosial yang ada di antara tokoh dalam novel “*Lebih Senyap Dari Bisikan*” karya Andina Dwifatma.
2. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang digunakan untuk membedah karya sastra yang fokus penelitiannya tidak hanya mengenai karya sastra itu sendiri, tetapi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan segi-segi kemasyarakatan, titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola

tersebut tumbuh berkembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga bagaimana mereka berubah.

3. Interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya, menyangkut hubungan antara dua orang atau lebih yang secara aktif saling memberikan timbal balik
4. Novel merupakan salah satu contoh dari karya sastra yang dibuat oleh seorang pengarang secara imajinatif yang merefleksikan kehidupan nyata
5. Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra berorientasi pada bentuk interaksi sosial merupakan proses menganalisis novel secara mendalam dengan fokus pada bentuk interaksi sosial dari novel tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di SMA kelas XII kompetensi dasar 3.9 mengenai menganalisis isi dan kebahasaan novel.